

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai dan wajar. Ada 26 jenis PMKS, termasuk didalamnya ada 7 anak-anak penyandang masalah, yaitu : anak balita terlantar, anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak dengan kedisabilitas, anak yang menjadi korban tindak kekerasan, anak yang memerlukan perlindungan khusus. Di Gorontalo sendiri terdapat banyak anak-anak penyandang masalah sosial yang harus di tangani dan dilindungi. Pada tahun 2017 jumlah anak penyandang masalah sosial di Provinsi Gorontalo ada sekitar 2.595 anak. (Dinas Sosial Provinsi Gorontalo, 2017).

Peranan sangat penting dimiliki oleh Dinas Sosial yakni dalam hal penanganan anak-anak penyandang masalah sosial. Penanganan yang dilakukan salah satunya berupa pemberian bantuan. Bantuan yang diberikan berupa materi, barang, dll. Untuk mendapatkan bantuan ini maka penerima harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Tetapi dalam menentukan penerima bantuan masih sering terjadi kesalahan, yaitu masih sering salah sasaran sehingga

banyak anak-anak penyandang masalah sosial yang tidak mendapatkan bantuan yang merata atau yang seharusnya mereka dapatkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dibuat sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat membantu pimpinan untuk menentukan siapa yang berhak menerima bantuan yang diberikan kepada anak-anak penyandang masalah sosial dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan metode *MFEP* (*Multifactor Evaluation Process*). Dengan diterapkannya metode *AHP* dan metode *MFEP* dalam sistem pendukung keputusan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam penentuan penerima bantuan kepada anak-anak penyandang masalah sosial. Serta pada penelitian ini juga akan dikembangkan dengan penyebaran terhadap anak-anak penyandang masalah sosial yang telah mendapatkan bantuan di Kota Gorontalo menggunakan pemetaan untuk mempermudah informasi-informasi lokasi penerima bantuan terhadap anak-anak penyandang masalah sosial.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu : “Bagaimana menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan metode *Multifactor Evaluation Proccess* (*MFEP*) pada sistem penentuan penerima bantuan pada anak-anak penyandang masalah sosial?”

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini dibatasi pada sistem pendukung keputusan untuk menentukan penerima bantuan kepada anak-anak penyandang masalah sosial.
2. Ada 7 anak penyandang masalah sosial, berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012.
3. Kriteria-kriteria yang digunakan sesuai dengan Permensos (Peraturan Menteri Sosial).
4. Metode yang digunakan dalam sistem pendukung keputusan yaitu metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan metode *Multifactor Evaluation Process* (MFEP).
5. Pemetaan penyebaran terhadap anak-anak penyandang masalah sosial yang telah menerima bantuan di Kota Gorontalo.
6. Peneliti hanya mengambil sampel di wilayah kota Gorontalo.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Multifactor Evaluation Process* (MFEP) dalam sistem penentuan penerima bantuan pada anak-anak penyandang masalah sosial.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini antara lain :

1. Sistem ini akan membantu pimpinan dalam mengambil kebijakan untuk menentukan siapa yang paling layak atau yang paling berhak menerima bantuan.
2. Memberikan kontribusi pada metode yang digunakan, yaitu *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan juga metode *Multifactor Evaluation Process* (MFEP).
3. Memberikan informasi kepada semua users tentang penyebaran penerima bantuan yang berada di 9 kecamatan di Kota Gorontalo.